

Peran Perempuan GKS Jemaat Kaliuda Cabang Kuruwaki dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Usaha Pertanian Lahan Kering

The Role of Women of Kaliuda Branch Kuruwaki Congregation in Increasing Household Income through Dryland Farming Businesses

Desy Asnath Sitaniapessy

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Jl. R. Suprpto No 35, Kel. Prailiu, Kec. Kota Waingapu, Kab. Sumba Timur
Email: desyasnath@unkriswina.ac.id
(Diterima 21-01-2024; Disetujui 04-04-2024)

ABSTRAK

Peran perempuan dalam keluarga tidak hanya pada urusan domestik, tetapi juga berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga, dalam hal ini perempuan juga dapat mengambil peran sebagai pencari nafkah dalam keluarga. Di Desa Kuruwaki perempuan juga mengambil bagian dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga melalui usaha pertanian. Melalui penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis peran perempuan petani yang bekerja dalam upaya peningkatan ekonomi rumah tangga dan menganalisis pengaruh pendapatan usaha tani terhadap keuangan rumah tangganya. Adapun ruang lingkup penelitian ini hanya mengambil objek perempuan yang terlibat dalam kelompok tani di Desa Kuruwaki Kecamatan Pahunga Lodu. Batasan masalah hanya dilihat pada peran perempuan dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga di desa Kuruwaki. Manfaat dari penelitian ini adalah mengetahui peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan sejauh mana usaha tani yang dijalankan oleh kelompok memberikan manfaat dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa usaha pertanian lahan kering yang dijalani oleh para perempuan berdampak baik dalam peningkatan ekonomi keluarga, selain itu hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan cara pandang yang baru dan sikap yang menghargai perempuan dalam masyarakat terhadap usaha perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga.

Kata kunci: perempuan, pertanian lahan kering, peningkatan pendapatan keluarga

ABSTRACT

The role of women in the family is not only in domestic affairs, but also related to improving family welfare, in this case women can also take on the role of breadwinner in the family. In Kuruwaki Village, women also take part in efforts to increase family income through agricultural businesses. Through this research, it aims to analyze the role of women farmers who work in efforts to improve the household economy and analyze the effect of farm income on household finances. The scope of this research only takes the object of women involved in farmer groups in Kuruwaki Village, Pahunga Lodu Sub-district. The limitation of the problem is only seen in the role of women in efforts to improve the family economy in Kuruwaki village. The benefit of this research is to know the role of women in improving the family economy and the extent to which farming businesses run by groups provide benefits in improving the family economy. The method used is descriptive qualitative. This research shows that the dry land farming business undertaken by women has a good impact on improving the family economy, besides that the results of this study are expected to produce new perspectives and attitudes that appreciate women in the community towards women's efforts in improving the family economy.

Keywords: women, dryland farming, increasing family income

PENDAHULUAN

Dalam pembagian peran antara laki laki dan perempuan dewasa ini, semakin nampak adanya kesetaraan. Ini dapat dibuktikan dengan semakin banyak perempuan yang mulai menjalankan peran sebagai pencari nafkah (Junaid et al. 2022). Konsep laki laki sebagai pencari nafkah utama sudah mulai berubah. Ini nampak dari partisipasi perempuan dalam ruang publik, di mana sudah banyak perempuan yang juga berperan menjadi pencari nafkah dalam keluarga.

Keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah dilatarbelakangi oleh berbagai aspek, salah satunya adalah karena tingginya kebutuhan rumah tangga dan pendapatan suami tidak mampu memenuhi

seluruh kebutuhan rumah tangga (Latifa, Dewi, and Fitriana 2018). Sehingga keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah merupakan upaya dalam mengatasi permasalahan ekonomi keluarga (Imronah and Nginayati 2022).

Perempuan memiliki peran penting dalam kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi keluarga untuk dapat mencapai kesejahteraan keluarga. Perempuan dapat berperan ganda, selain bertugas mengurus rumah tangga perempuan, juga dapat membantu perekonomian keluarga. Berbicara mengenai peran perempuan dapat dibagi menjadi tiga (3) peran, yaitu peran tradisional, peran transisi, dan peran kontemporer. Peran tradisional berkaitan dengan peran domestik, yaitu berkaitan dengan urusan rumah tangga, seperti mencuci, memasak, mengurus anak, dan berbagai pekerjaan rumah tangga lainnya. Peran transisi perempuan berperan sebagai pencari nafkah, namun partisipasi tenaga kerja perempuan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti dalam bidang pertanian, tenaga perempuan dibutuhkan hanya sebagai penambah tenaga kerja yang ada, atau contohnya dalam bidang industri di mana peluang bagi perempuan untuk bekerja sebagai buruh industri, khususnya industri kecil yang cocok bagi perempuan yang berpendidikan rendah. Peran kontemporer berkaitan dengan perempuan sebagai wanita karier (Tenri, Haris, and Burhan 2023).

Berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh perempuan dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga, salah satunya berwirausaha. Dengan berwirausaha ada pengaruh signifikan terhadap ekonomi keluarga. Dengan adanya pendapatan tambahan melalui wirausaha berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga, tabungan, dana sosial, bahkan yang berkaitan dengan kebutuhan yang bersifat hiburan, dan investasi (Ma'ula, Assadam, and Utomo 2023).

Ada berbagai bentuk wirausaha yang dapat dikerjakan oleh perempuan. Di desa ada 3 jenis kegiatan wirausaha yang dapat dilakukan oleh perempuan pada 3 (tiga) bidang, yaitu, bidang peternakan, bidang pertanian dan bentuk usaha rumah tangga di mana dapat menghasilkan berbagai macam jenis produk *home industry* (Nurlian et al. 2020).

Sebagai negara agraris, negara Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam salah satunya sumber daya lahan. Dalam membangun perkembangan sektor pertanian, lahan memiliki peran yang sangat penting. Lahan juga merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan di sektor lain seperti sosial, ekonomi, hukum dan budaya. Oleh sebab itu, sumber daya lahan memiliki peran strategis dalam pembangunan suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang terpenting dalam sektor agraris. Daratan di Indonesia terdiri dari lahan kering, lahan rawa, lahan basah non rawa (Haq 2023).

Desa Kuruwaki merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pahunga Lodu. Sumber pendapatan masyarakat Desa Kuruwaki didominasi pada bidang pertanian dan peternakan. Pertanian lahan kering merupakan salah satu ciri yang ada di kabupaten Sumba Timur, salah satunya di Desa Kuruwaki. Pengelola pertanian lahan kering ini didominasi oleh kelompok tani perempuan. Kelompok tani berjumlah 20 orang anggota yang mengelola lahan pertanian sebagai salah satu sumber pendapatan keluarga. Upaya peningkatan ekonomi perempuan khususnya di daerah pedesaan, seringkali menghadapi berbagai kendala dan keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya. Adapun kendala yang dihadapi seperti pendidikan yang rendah, minimnya keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga berkaitan dengan hambatan ideologis perempuan yang berkaitan dengan urusan domestik (Mualimin 2023).

Gender adalah atribut yang diberikan oleh masyarakat untuk menunjukkan adanya perbedaan sifat, karakter, ciri-ciri dan fungsi tertentu yang diberikan kepada laki-laki dan perempuan. Gender merupakan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan, perbedaan ini berdampak pada pembagian kerja dan tanggung jawab dalam masyarakat dan didasarkan pada sifat yang dianggap sesuai dengan norma, atau kepercayaan masyarakat setempat (Haq 2023).

Laki-laki seringkali memiliki persepsi bahwa mereka adalah pencari nafkah utama dan juga sebagai pekerja produktif yang sangat dominan. Sedangkan jika perempuan juga berperan sebagai pencari nafkah, usaha perempuan tersebut seringkali tidak dianggap penting. Meskipun penghasilan perempuan juga mendukung pertumbuhan ekonomi keluarga, seringkali tidak dianggap sebagai usaha yang perlu dihargai.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan petani anggota GKS Jemaat Kaliuda Cabang Kuruwaki yang bekerja dalam upaya peningkatan ekonomi rumah tangga dan menganalisis pengaruh pendapatan usaha tani terhadap keuangan rumah tangganya. Adapun ruang lingkup penelitian ini hanya mengambil objek perempuan anggota GKS

Jemaat Kaliuda cabang Kuruwaki yang terlibat dalam kelompok tani di Desa Kuruwaki Kecamatan Pahunga Lodu. Batasan masalah hanya dilihat pada peran perempuan dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga di desa Kuruwaki. Manfaat dari penelitian ini adalah mengetahui peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan sejauh mana usaha tani yang dijalankan oleh kelompok memberikan manfaat dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan cara pandang yang baru dan sikap yang menghargai perempuan dalam masyarakat terhadap usaha perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif deskriptif akan menjelaskan dan menguraikan hasil-hasil penelitian yang ditemukan yaitu dengan cara memberikan gambaran dan penjabaran dalam bentuk kalimat (Nurlian et al. 2020).

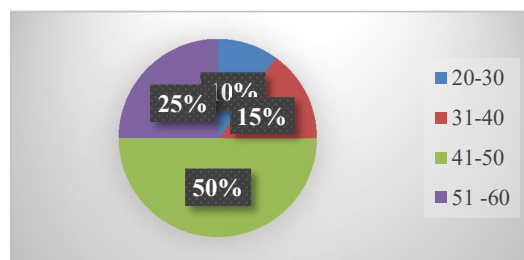
Penelitian ini memiliki 2 sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kelompok tani perempuan di Desa Kuruwaki. Sedangkan sumber data sekunder dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, maupun sumber data yang diambil dari dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berasal dari artikel ilmiah dan buku buku.

Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi secara langsung dan wawancara kepada anggota kelompok tani yang berjumlah 20 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

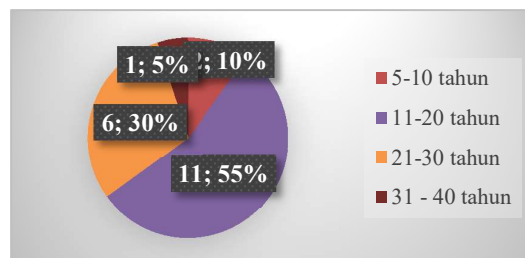
1. Usia Pekerja

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar responden ada pada usia 41-50 tahun sebanyak 50% atau sebanyak 10 orang dari total responden 20 orang. Sedangkan yang paling sedikit yaitu usia 20-30 tahun sebesar 10%. Usia dapat menggambarkan kondisi dan kemampuan seseorang secara fisik. Usia 41-50 tahun bisa dikatakan sebagai usia produktif (Kurnyasih et al. 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari pekerja perempuan di desa Kuruwaki adalah pekerja produktif. Secara fisik dan kemampuan mereka mampu untuk melakukan pekerjaan dalam bidang pertanian lahan kering.



Gambar 1. Usia Pekerja

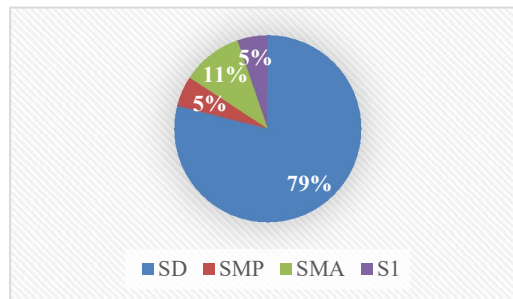
2. Lama Bekerja



Gambar 2. Lama Bekerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 orang responden dapat terlihat bahwa sebagian besar responden telah bekerja lebih dari 11 tahun dalam bidang pertanian lahan kering, bahkan ada yang bekerja lebih dari 30 tahun. Sebesar 55 % persen telah bekerja lebih dari 11 tahun, sedangkan hanya 5% atau 1 orang yang bekerja lebih dari 31 tahun dalam bidang pertanian lahan kering. Dari hasil wawancara ada responden yang telah bekerja dalam bidang pertanian sebelum menikah, karena sebagian besar jemaat Kuruwaki memiliki pekerjaan di bidang pertanian. Sehingga setelah menikah mereka tetap meneruskan pekerjaan tersebut. Lama bekerjanya seorang pekerja akan memengaruhi ketrampilan dan pengetahuan dibidang yang ia tekuni (Rahmita, Purwandari, and Dewi 2022). Oleh karena itu lamanya pengalaman bekerja dalam bidang pertanian juga sangat menolong, karena mereka memiliki banyak pengalaman, pengetahuan dan juga informasi mengenai bagaimana bertani yang baik. Sehingga mereka dapat menghasilkan sayuran yang berkualitas dan memahami kebutuhan pasar.

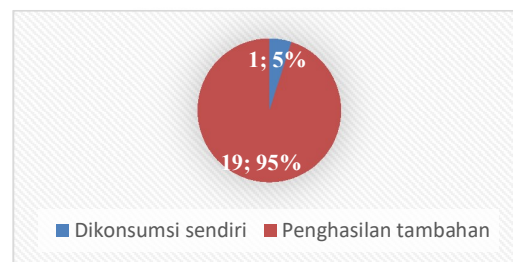
3. Tingkat Pendidikan



Gambar 3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu 79 % atau 15 orang dari 20 orang responden. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan pendapatan dalam rumah tangga. Semakin tinggi pendidikan seseorang, akses pekerjaan dengan penghasilan yang besar juga semakin terbuka. Pada data yang diperoleh salah seorang responden tingkat pendidikannya adalah sarjana, dan pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan tambahan untuk mengisi waktu luang yang ada. Sedangkan responden lain yang memiliki tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA menyatakan bahwa pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan utama selain bekerja sebagai ibu rumah tangga. Kecenderungan memilih pekerjaan sebagai petani dikarenakan tidak membutuhkan keahlian khusus dan juga dapat dilakukan tanpa membutuhkan ijazah tertentu.

4. Alasan bekerja sebagai petani



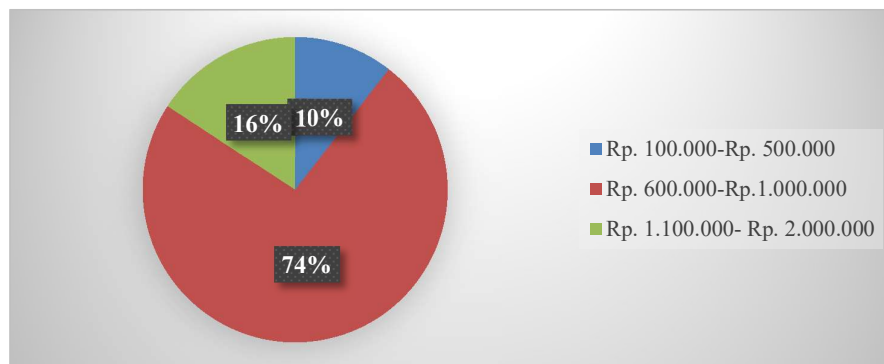
Gambar. 4 Alasan Bekerja

Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 95 % atau 19 responden menyatakan bahwa pekerjaan sebagai petani dilakukan untuk menambah penghasilan dalam rumah tangga, sedangkan 5% atau 1 orang menyatakan bahwa ia melakukan pekerjaan sebagai petani untuk mengisi waktu luang, karena ia juga bekerja sebagai ASN. Dengan bertani ia merasakan manfaat dalam hal dapat mengatur keuangan belanja sayuran karena bisa diperoleh dari kebun sendiri. Sedangkan 19 responden lainnya menyatakan bahwa dengan adanya usaha pertanian selain dapat dikonsumsi sendiri, juga menjadi salah satu sumber penghasilan. Rata rata penghasilan suami belum dapat mencukupi seluruh

kebutuhan dalam rumah tangga, sehingga melalui usaha pertanian, kebutuhan rumah tangga bisa terpenuhi.

5. Jumlah Pendapatan per Bulan

Untuk melihat sumber pendapatan keluarga, dapat dilihat berdasarkan dua kategori yaitu pertanian dan nonpertanian. Selanjutnya pendapatan yang berasal dari industri pertanian bisa dibagi lagi menjadi ternak, buruh tani, pertanian, penyewaan lahan, dan bagi hasil. Sedangkan untuk sumber pendapatan non-pertanian dapat dilihat dari pendapatan yang berasal dari industri rumah tangga, pegawai, jasa, tenaga kerja nonpertanian, perdagangan dan pekerjaan subsektor pertanian lainnya (Kurnyasih et al. 2023).



Gambar 5. Jumlah Pendapatan per Bulan

Sebagian besar responden menyatakan bahwa usaha pertanian lahan kering bertujuan untuk menambah pendapatan rumah tangga sehingga sebagai besar responden menjual hasil pertanian mereka. Jenis sayuran yang ditanam bervariasi; ada yang hanya menanam 2 jenis sayuran, ada juga yang menanam 5 jenis sayuran. Hal ini juga memengaruhi tingkat pendapatan dan penjualan para responden. Selain jenis sayuran yang bervariasi, kepemilikan lahan yang diolah juga berpengaruh terhadap hasil pertanian yang akan dijual. Petani yang memiliki lahan yang luas memiliki peluang untuk menanam lebih banyak jenis maupun banyaknya sayuran. Berdasarkan data yang ada, sebagian besar responden memiliki penghasilan per bulannya kira-kira sebesar Rp 600.000 – Rp 1.000.000 atau sebesar 74 %. Hasil penjualan setiap bulannya bisa mengalami kenaikan atau bahkan penurunan, ini dipengaruhi berbagai faktor, contoh pengaruh kondisi alam seperti musim kemarau atau bisa juga seperti gagal panen, gangguan hama, dan lain sebagainya. Responden menyatakan bahwa pendapatan mereka dalam bidang pertanian biasanya digunakan untuk berbagai kebutuhan dalam rumah tangga, kebutuhan sekolah anak, bahkan untuk keperluan adat di dalam keluarga.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Usia dapat memengaruhi produktivitas pekerja dalam hal ini perempuan, namun dalam hal pertanian bisa menjadi pekerjaan yang dapat dilakukan oleh perempuan bahkan pada usia hampir memasuki 60 tahun.
2. Dalam usaha pertanian sederhana dapat dilakukan tanpa harus menempuh pendidikan tinggi atau memiliki keterampilan khusus. Namun, ini bukan berarti dalam dunia pertanian tidak membutuhkan pendidikan tinggi. Ada berbagai informasi dan ilmu yang hanya bisa diperoleh melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Pengalaman bekerja sebagai petani juga sangat memengaruhi pendapatan dan juga mereka bisa tetap bertahan menjalankan usaha pertanian. Dengan lamanya pengalaman dalam bidang pertanian menjadikan mereka paham akan kondisi cuaca, kebutuhan pasar, dan juga cara pengelolaan yang baik dalam pertanian.
4. Motivasi bekerja yaitu ingin mendapatkan membantu pendapatan keluarga melalui usaha pertanian menjadikan para perempuan mandiri dan menunjukkan bahwa peran mereka dalam mendukung ekonomi keluarga juga penting dan tidak bisa dianggap sepele, karena pendapatan

dari hasil pertanian sangat menolong kebutuhan rumah tangga. Sehingga pekerjaan perempuan sebagai pencari nafkah juga harus dipandang sama pentingnya seperti laki laki dalam urusan mencari nafkah.

5. Jumlah pendapatan dalam bidang pertanian cukup besar dan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Jika dikelola dengan lebih baik, maka akan membantu pertumbuhan ekonomi rumah tangga para petani. Para perempuan harus terus didampingi dalam berbagai bentuk pendampingan, baik melalui informasi dan ilmu yang baru, sumber daya baik melalui dana atau bantuan bibit sayuran yang berkualitas dan juga ilmu mengenai pemasaran produk pertanian yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Haq, UI Novia. 2023. "Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Akibat Adanya Ketidakadilan Gender." *Dinamika Sosial Budaya* 25(1):108–12.
- Imronah, 'Ainul, and Eti Nginayati. 2022. "Analisis Peran Perempuan Buruh Tani Kungkung Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Perspektif Keadilan Dalam Ekonomi Islam." *Ekobis Syariah* 6(2). doi: 10.22373/ekobis.v6i2.17359.
- Junaid, Asriani, Edy Susanto, Ummu Kalsum, St. Sukmawati S, and Waode Amalia. 2022. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Majelis Taklim Ummahat DDI Padang Lampe Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga." *Celebes Journal of Community Services* 2(1). doi: 10.37531/celeb.v2i1.276.
- Kurnyasih, Antin, Bintang Akbar Azhari, Riski Halomoan Siregar, and Purnama Ramadani Silalahi. 2023. "Analisis Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Bekalar Kecamatan Kandis Kabupaten Siak." *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1(1):01–12.
- Latifa, Nurul, Rosmala Dewi, and Fitriana. 2018. "Peran Wirausaha Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Usaha Penjahit Perempuan Di Mukim Lhoknga)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 3(2):65–72.
- Maf'ula, Faricha, Elvina Assadam, and Dias Tiara Utomo. 2023. "Analisis Peran Wanita Bekerja Dalam Keuangan Rumah Tangga : Studi Kasus Pada Penjual Nasi Boran Di Kabupaten Lamongan." *Anterior Jurnal* 22(1):99–105.
- Mualimin. 2023. "Belalek : Feminisasi Pekerjaan Dan Peran Ganda Perempuan Dalam Budaya Pertanian Di Desa Makrampai." *JSGA : Journal Studi Gender Dan Anak* 10(01):1–14.
- Nurlian, Rahman Husna Yana, Irma Juraida, and Triyanto. 2020. "Motivasi Perempuan Desa Dalam Berwirausaha (Kajian Sosiologi Pembangunan)." *Community* 6(2):156–71.
- Rahmita, Maullidiah Ayu, Istiti Purwandari, and Christina Wahyu Ari Dewi. 2022. "Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Pt Gersindo Minang Plantation." *Agrifitia : Journal of Agribusiness Plantation* 1(2). doi: 10.55180/aft.v1i2.114.
- Tenri, Andi, Ellyana Haris, and Rizka Rayhana Burhan. 2023. "Peran Perempuan Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Melalui Kewirausahaan." *SEIKO : Journal of Management & Business* 6(1):12–21. doi: 10.37531/sejaman.v5i2.3364.